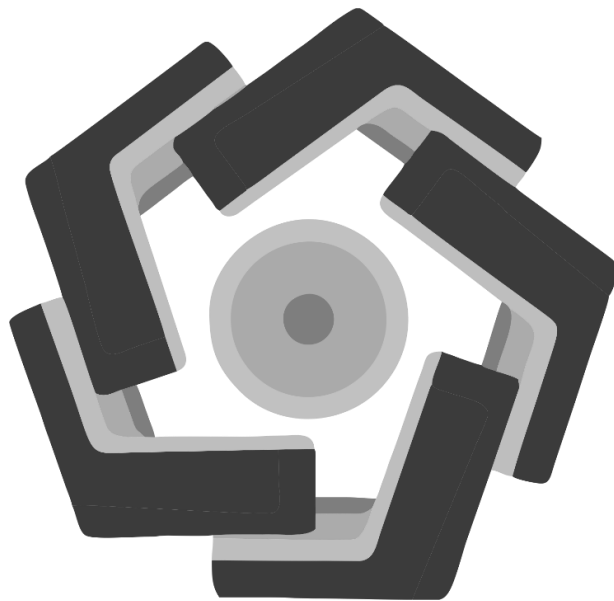


SKRIPSI
DIFUSI INOVASI DALAM PENANGANAN KRISIS SAMPAH
MELALUI SENI WAYANG DAUR (Studi pada komunitas Wayang
Merdeka Yogyakarta)

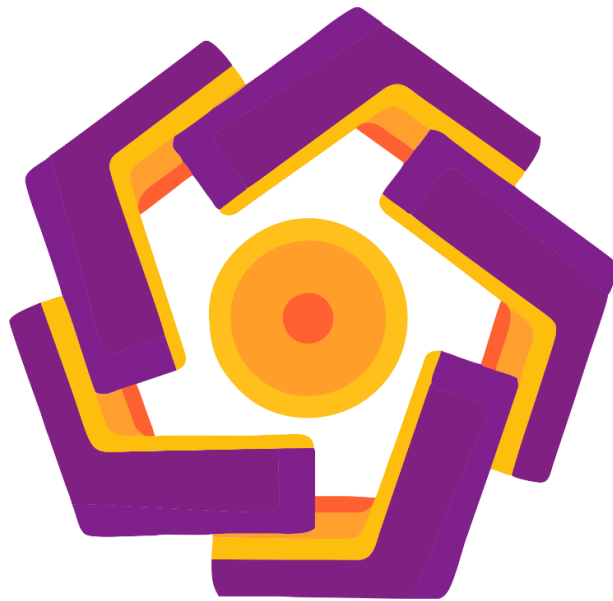


Disusun oleh :
Marserio Julian Pradatama 20.96.2007

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS EKONOMI DAN SOSIAL
UNIVERSITAS AMIKOM
YOGYAKARTA 2024

SKRIPSI
DIFUSI INOVASI DALAM PENANGANAN KRISIS SAMPAH
MELALUI SENI WAYANG DAUR (Studi pada komunitas Wayang
Merdeka Yogyakarta)

Diajukan sebagai syarat Salah Satu dalam Mencapai Gelar
Sarjana Strata Satu(S1) pada Program Studi Ilmu Komunikasi
Universitas Amikom Yogyakarta



Disusun oleh :

Marserio Julian Pradatama 20.96.2007

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS EKONOMI DAN SOSIAL
UNIVERSITAS AMIKOM
YOGYAKARTA 2024

PERSETUJUAN

TUGAS AKHIR

**DIFUSI INOVASI DALAM PENANGANAN KRISIS SAMPAH
MELALUI SENI WAYANG DAUR (Study pada komunitas Wayang
Merdeka Yogyakarta)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh

Marserio Julian Pradatama

20.96.2007

telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Tugas Akhir
pada tanggal 26 Juni 2024

Dosen Pembimbing

Zahrotus Saidah, S.I.Kom., M.A

NIK.190302448

PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

**DIFUSI INOVASI DALAM PENANGANAN KRISIS SAMPAH MELALUI
SENI WAYANG DAUR(Studi pada komunitas Wayang Merdeka
Yogyakarta)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh

Marserio Julian Pradatama

20.96.2007

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 26 Juni 2024

Susunan Dewan Penguji

Nama Penguji

Tanda Tangan

Sheila Lestari Giza Podrianisa, M.I.Kom
NIK. 190302437

Wiwid Adivanto, S.I.Kom., M.I.Kom
NIK. 190302477

Zahrotus Saidah, S.I.Kom., M.A
NIK. 190302448

Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi
Tanggal 26 Februari 2024

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN SOSIAL



Emha Taufiq Fadhil, S.T., M. Kom.
NIK. 190302125

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Marserio Julian Pradatama
NIM : 20.96.2007
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ekonomi dan Sosial
Universitas : Universitas Amikom Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya ilmiah asli, bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila pernyataan ini tidak benar dan ditemukan plagiasi pada karya lain maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditentukan oleh Universitas.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipertanggung jawabkan sepenuhnya.

Yogyakarta, 6 Mei 2024

Yang Memberikan Pernyataan



Marserio Julian Pradatama

KATA PENGANTAR

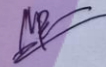
Puji Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberkati rahmat dan karunianya serta petunjuk sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “Difusi inovasi dalam penanganan krisis sampah melalui seni wayang daur(Studi pada komunitas Wayang Merdeka Yogyakarta)” dengan baik sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata satu (S1) di program studi Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta.

Keberhasilan penyusunan laporan ini tidak akan tercapai tanpa adanya dukungan dan bimbingan dari beberapa pihak. Dengan segala kerendahan serta ketulusan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya untuk pihak yang sudah mendukung keberhasilan dari Penelitian Skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. M. Suyanto, M.M. Selaku Rektor Universitas Amikom Yogyakarta.
2. Emha Taufiq Luthfi, S.T. M.Kom., Dekan Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas Amikom Yogyakarta.
3. Erik Hadi Saputra S.Kom M.Eng., Kaprodi Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta.
4. Pembimbing Tugas Akhir Zahrotus Saidah, S.I.Kom., M.A yang telah membimbing dan membantu dalam setiap melakukan bimbingan.
5. Dosen Wali Ibu Wahyu Kristian Natalia, M.I.Kom yang telah menuntun kami dalam mencari ilmu dari semester awal hingga akhir.
6. Kepada kedua Ayah, Bunda, Mas Riski Suryo Utomo, Tante, Bude, Sepupu dan keluarga saya yang memberikan banyak dukungan hingga doa yang tak terhingga.
7. Semua pihak yang membantu demi terselesaikannya skripsi ini.

Yogyakarta, 14 Agustus 2024

Penulis

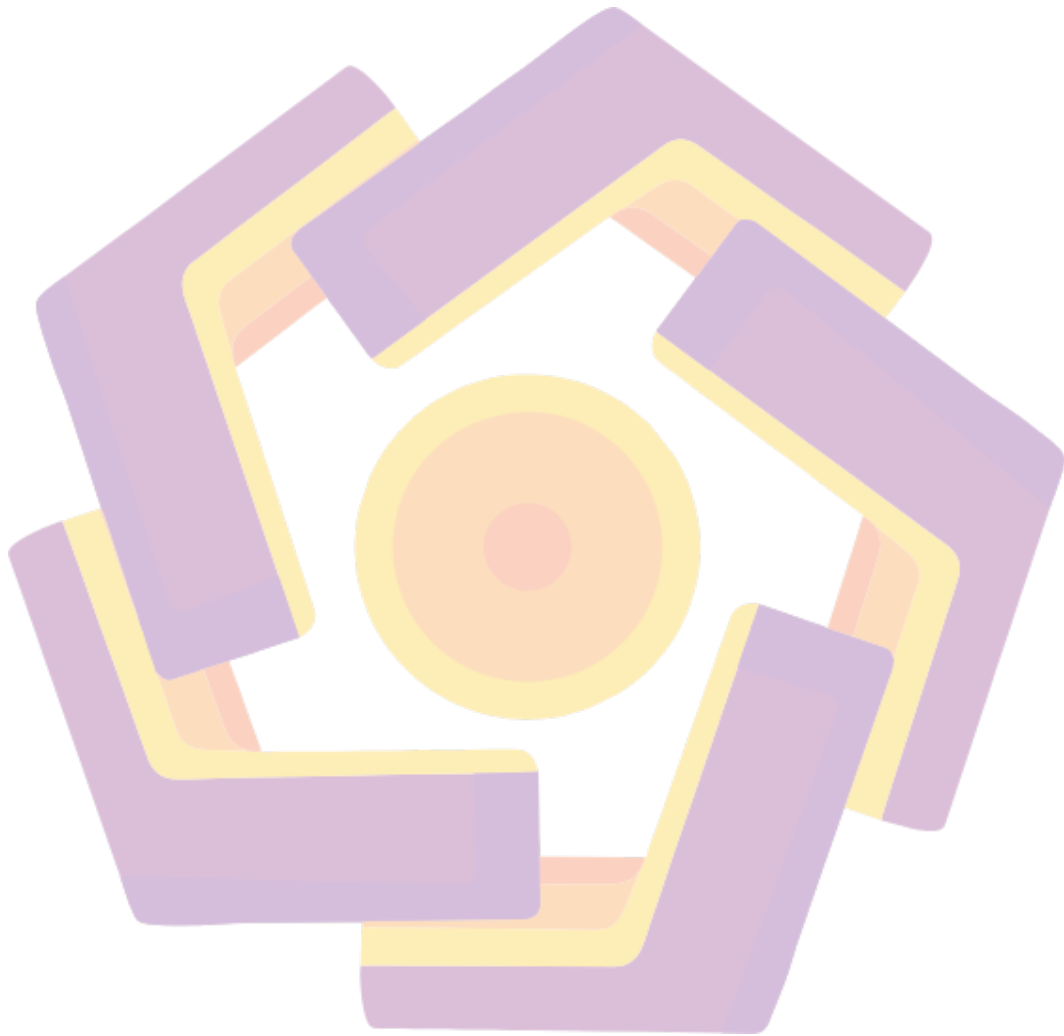


Marserio Julian Pradatama

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABLE	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
BAB I LATAR BELAKANG	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Sistematika Pembahasan	5
BAB II	6
LANDASAN TEORI	6
2.1 Definisi Konseptual dan Landasan Teori	6
2.1.1 Difusi Inovasi	6
2. 1.2 Seni Wayang.....	9
2.2 Penelitian Terdahulu	11
2.3 Kerangka Berpikir.....	14
BAB III	15
METODE PENELITIAN	15
3.1 Jenis Penelitian	15
3.2 Subjek Penelitian.....	16
3.3 Objek Penelitian	16
3.4 Sumber Data.....	16
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	17
3.6 Teknik Analisis Data.....	17
3.7 Uji Keabsahan Data.....	18
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	20
4.1 Profil Wayang Merdeka	20
4.2 Hasil Temuan Data.....	21
4.3 Pembahasan.....	30
BAB V	39

KESIMPULAN 39
5.1 Kesimpulan..... 39
5.2 Saran..... 40
DAFTAR PUSTAKA..... 41



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.....	20
Gambar 2.....	31
Gambar 3.....	33
Gambar 4.....	34
Gambar 5.....	35
Gambar 6.....	36
Gambar 7.....	37



DAFTAR TABLE

Table1.....12



ABSTRAK

Penanganan krisis sampah menjadi tantangan yang memerlukan inovasi dalam pendekatan pengelolannya. Salah satu pendekatan yang inovatif adalah memanfaatkan seni tradisional seperti wayang daur untuk menyampaikan pesan-pesan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis bagaimana difusi inovasi dalam penanganan krisis sampah melalui seni wayang daur terjadi, dengan fokus pada komunitas Wayang Merdeka di Yogyakarta. Teori difusi inovasi oleh Everett Rogers menjadi kerangka teoretis untuk memahami proses difusi inovasi dalam konteks ini. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan analisis konten terhadap pertunjukan wayang daur serta respons masyarakat terhadapnya. Temuan menunjukkan bahwa wayang daur bukan hanya sebagai sarana penyampaian pesan lingkungan, tetapi juga sebagai medium untuk membangun kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam upaya penanganan sampah dan mengganti wayang kulit yang telalu rumit dan lama prosesnya. Tahapan difusi inovasi pertama pengetahuannya adalah workshop rutin yang diadakan Wayang Merdeka, kedua persuasinya bersosialisasi kepada masyarakat dan mengadakan workshop kepada masyarakat agar masyarakat paham dan sadar tentang eksistensi wayang serta melestarikan lingkungan, ketiga adalah keputusannya masyarakat menerima program Wayang Merdeka karena memiliki kegiatan positif seperti anak-anak tidak bermain gawai, ke-empat pelaksanaannya masyarakat mulai mengetahui workshop Wayang Merdeka, anak-anak mengetahui sampah sederhana yang dapat dibuat karya seni wayang, dan terakhir konfirmasinya masih belum efisien untuk menanggulangi sampah karena beberapa hambatan. Komunitas Wayang Merdeka menggunakan workshop dan media sosial *Instagram* sebagai saluran utama untuk menyebarkan inovasi ini. Namun, terdapat tantangan seperti permintaan persenan oleh pemerintah dan kesibukan anggota komunitas yang mempengaruhi efektivitas difusi inovasi. Meskipun demikian, komunitas Wayang Merdeka terus berupaya untuk mengatasi tantangan tersebut dan memperkuat difusi inovasi mereka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa difusi inovasi dalam komunitas Wayang Merdeka masih dalam tahap perkembangan karena target wayang merdeka masih anak-anak belum paham sepenuhnya tentang pentingnya jaga lingkungan oleh karena itu membutuhkan waktu lebih, dan hasil konkret mungkin baru terlihat dalam jangka waktu yang lebih panjang. Kesimpulannya, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana seni tradisional dapat dijadikan alat untuk mengatasi tantangan lingkungan seperti krisis sampah, serta kompleksitas dan dinamika difusi inovasi dalam konteks komunitas lokal.

Kata Kunci : Difusi Inovasi, Komunitas Wayang Merdeka, Sampah daur ulang, Krisis Sampah

ABSTRACT

Handling the waste crisis is a challenge that requires innovation in management approaches. One innovative approach is to use traditional art such as wayang dot to convey environmental messages. This research aims to explore and analyze how the diffusion of innovation in handling the waste crisis through the art of cycle wayang occurs, with a focus on the Wayang Merdeka community in Yogyakarta. The theory of diffusion of innovation by Everett Rogers provides a theoretical framework for understanding the process of diffusion of innovation in this context. Data was obtained through interviews, observation and content analysis of the wayang dot performance and the public's response to it. The findings show that recycled puppets are not only a means of conveying environmental messages, but also as a medium for building community awareness and involvement in efforts to handle waste and replace leather puppets which are too complicated and a long process. The first stage of knowledge diffusion of innovation is the regular workshops held by Wayang Merdeka, the second is persuasion socializing with the community and holding workshops for the community so that people understand and are aware of the existence of wayang and preserving the environment, third is the community's decision to accept the Wayang Merdeka program because it has positive activities such as children not playing with gadgets, fourth the implementation of the community is starting to know about the Wayang Merdeka workshop, children know that simple waste can be made into puppet works of art, and finally the confirmation is that it is still not efficient to deal with waste due to several obstacles. The Free Wayang Community uses workshops and social media Instagram as the main channel for spreading this innovation. However, there are challenges such as requests for gratuities by the government and busy community members that affect the effectiveness of innovation diffusion. Nevertheless, the Wayang Merdeka community continues to strive to overcome these challenges and strengthen the diffusion of their innovation. The results of this research show that the diffusion of innovation in the Wayang Merdeka community is still in the development stage because the target of Wayang Merdeka is still children who do not fully understand the importance of protecting the environment, therefore it requires more time, and concrete results may only be visible in a longer period of time. . In conclusion, this research provides a deeper understanding of how traditional art can be used as a tool to overcome environmental challenges such as the waste crisis, as well as the complexity and dynamics of innovation diffusion in the context of local communities.

Keywords : Diffusion of Innovation, Free Wayang Community, Recycled Waste, Waste Crisis